

PENGARUH GLOBALISASI DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Jihan Nur'aini Tarwadjan¹, Aprilliantoni²

Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Islam 45 Bekasi

Email: jihantarwadjan26.nuraini@gmail.com¹, aprilliantoni@unismabekasi.ac.id²

ABSTRACT

This study examines the impact of globalization and income inequality on the Indonesian economy. Globalization drives economic growth through international trade and foreign investment, but worsens income inequality, especially for low-income groups and the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sector that have difficulty competing in the global market. This inequality has a negative impact on purchasing power and social stability. To reduce the negative impacts, this study recommends income redistribution policies, increasing access to education, and supporting Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) so that the benefits of globalization can be felt evenly by the entire community.

Keywords: *Globalization, income inequality, Indonesian economy, economic growth, MSMEs*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh globalisasi dan ketimpangan pendapatan terhadap perekonomian Indonesia. Globalisasi mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional dan investasi asing, tetapi memperburuk ketimpangan pendapatan, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah dan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sulit bersaing di pasar global. Ketimpangan ini berdampak negatif pada daya beli dan stabilitas sosial. Untuk mengurangi dampaknya, penelitian ini merekomendasikan kebijakan redistribusi pendapatan, peningkatan akses pendidikan, dan dukungan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar manfaat globalisasi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat.

Kata Kunci: Globalisasi, ketimpangan pendapatan, ekonomi Indonesia, pertumbuhan ekonomi, UMKM

Article history

Received: desember 2024

Reviewed: desember 2024

Published: desember 2024

Plagirism checker no 963283

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under

a [creative commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[attribution-noncommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Globalisasi merupakan fenomena global yang mempunyai dampak luas terhadap perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. Globalisasi ditandai dengan keterbukaan terhadap perdagangan barang, jasa, arus modal, dan mobilitas masyarakat antar negara dan budaya. Globalisasi menysasar berbagai aspek termasuk ekonomi, sosial dan politik.

Globalisasi menciptakan berbagai peluang ekonomi, termasuk peningkatan ekspor, investasi asing langsung (FDI), dan akses yang lebih besar terhadap teknologi. Menurut Bank Dunia, globalisasi telah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan negara ini mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan PDB rata-rata di atas 5% dalam beberapa tahun terakhir (Bank Dunia, 2020). Namun di sisi lain, globalisasi juga

mempunyai dampak yang kompleks, terutama dalam hal distribusi manfaat ekonomi, yang belum tentu merata di seluruh lapisan masyarakat dan wilayah (Basri & Hill, 2011).

Era globalisasi ditandai dengan integrasi pasar dunia yang lebih besar dan hubungan ekonomi antar negara yang lebih kuat. Meskipun proses ini sering kali meningkatkan output dan keluaran perekonomian, hal ini juga dapat menyebabkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Di Indonesia, misalnya, penelitian menunjukkan bahwa globalisasi menyebabkan peningkatan ketimpangan ekonomi melalui pertumbuhan produksi yang tidak merata. Artinya, manfaat pertumbuhan ekonomi belum tentu terdistribusi secara proporsional ke seluruh masyarakat, dan kesenjangan sosial-ekonomi semakin melebar.

Meskipun globalisasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional melalui perdagangan internasional dan investasi asing, dampaknya terhadap kemiskinan masih kompleks. Kajian Syahraniyah (2015) menemukan bahwa globalisasi umum dan globalisasi ekonomi mengurangi kemiskinan, namun globalisasi sosial tidak. Di sisi lain, teori perdagangan juga menunjukkan bahwa manfaat perdagangan internasional belum tentu merata antar kelompok sosial sehingga meningkatkan ketimpangan pendapatan.

Ketimpangan pendapatan merupakan perbedaan pendapatan yang terjadi pada suatu masyarakat, baik pada kepemilikan individu maupun pada kepemilikan faktor-faktor produksi. Ketimpangan pendapatan juga dapat diartikan sebagai perbedaan pendapatan antara kelompok berpendapatan tinggi dan kelompok berpendapatan rendah.

Asian Development Bank (2012) melaporkan bahwa melebar dan meningkatnya ketimpangan merupakan faktor penghambat pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan yang tinggi dapat menimbulkan berbagai konflik sosial, lemahnya ikatan sosial, mogok kerja, tingginya angka kejahatan, bahkan hilangnya kepercayaan terhadap berbagai kebijakan pemerintah karena Masyarakat menjadi apatis. Kondisi ini berdampak negatif terhadap proses pembangunan. Pertumbuhan yang lebih lambat menyebabkan ketimpangan yang lebih tinggi, dan ketimpangan yang lebih tinggi mengganggu proses pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Mengingat rendahnya pertumbuhan ekonomi, harapan negara ini untuk keluar dari jebakan kelas menengah, yang juga dikenal sebagai jebakan pendapatan menengah (MIT), tampak semakin kecil.

Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu permasalahan utama yang muncul seiring dengan meningkatnya integrasi global. Globalisasi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, namun manfaatnya seringkali hanya dirasakan oleh kelompok masyarakat tertentu yang memiliki akses terhadap pendidikan, keterampilan, dan teknologi yang lebih baik. Di Indonesia, kesenjangan pendapatan sangat mencolok antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara sektor formal dan informal.

Gambar 1 Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia Maret 2024



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia yang diukur dengan rasio Gini adalah sebesar 0,379 pada bulan Maret 2024. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 0,009 poin jika dibandingkan dengan rasio Gini sebesar 0,388 pada bulan Maret 2023, dan turun sebesar 0,002 poin jika dibandingkan dengan rasio Gini sebesar 0,381 pada bulan September 2022.

Menurut Junaedi dan Salistia (2020), ketimpangan pendapatan merupakan fenomena yang terjadi di berbagai negara dimana terdapat kesenjangan ekonomi di masyarakat sehingga menimbulkan perbedaan yang mencolok. Berbagai faktor mempengaruhi terbentuknya ketimpangan ekonomi, antara lain seperti kurangnya kesempatan kerja, rendahnya standar pendidikan dan keterampilan, tingginya tingkat pengangguran, kondisi kerja yang buruk, infrastruktur yang tidak memadai, dan faktor-faktor lainnya.

Langkah-langkah pemerintah penting untuk mengatasi kesenjangan ekonomi akibat globalisasi, mendorong pembangunan di berbagai sektor, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia. Pemerintah perlu menerapkan kebijakan redistribusi pendapatan melalui pajak dan subsidi, serta meningkatkan belanja sosial untuk meningkatkan keterampilan pekerja, terutama di sektor yang bersaing dengan impor. Kerjasama yang baik antara sektor publik dan swasta juga diperlukan untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil bersifat berkelanjutan, inklusif dan berkontribusi terhadap peningkatan kesetaraan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Data hubungan globalisasi dengan ketimpangan pendapatan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peningkatan integrasi ekonomi global dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Sektor yang paling terkena dampaknya adalah manufaktur dan jasa, dimana pekerja berketerampilan rendah berisiko kehilangan pekerjaan karena otomatisasi dan persaingan dengan pekerja asing yang lebih murah. Di sisi lain, pekerja berketerampilan tinggi mendapatkan keuntungan dari upah yang lebih tinggi dan kesempatan kerja di sektor global.

Perekonomian Indonesia adalah sistem perekonomian yang sebenarnya di Indonesia. Secara umum, perekonomian Indonesia mengacu pada aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Selama bertahun-tahun, perekonomian Indonesia telah mengalami perkembangan dan transformasi yang signifikan. Pada awalnya Indonesia mengandalkan sektor pertanian sebagai andalan perekonomiannya, namun kini sektor jasa dan industri juga memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah Indonesia mempunyai peran penting dalam mengatur dan mengawasi perekonomian. Mereka merumuskan kebijakan ekonomi, mendorong investasi, mendorong perdagangan, dan menjamin stabilitas ekonomi. Selain itu, Bank Indonesia bertanggung jawab atas kebijakan moneter dan mengelola inflasi dan nilai tukar. Namun perekonomian Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan. Hal tersebut antara lain kesenjangan ekonomi antar daerah, masih tingginya angka kemiskinan, ketimpangan perdagangan, dan belum memadainya infrastruktur di beberapa daerah.

Oleh karena itu, konteks dampak globalisasi dan ketimpangan pendapatan terhadap perekonomian Indonesia menyoroti perlunya pemahaman mendalam mengenai tantangan dan peluang yang timbul dari proses integrasi global. Mengoptimalkan hasil globalisasi dan memitigasi dampak negatifnya terhadap distribusi pendapatan nasional memerlukan upaya sistematis dan terpadu dari pemerintah dan pelaku ekonomi lainnya.

LITERATUR RIVIEW

Globalisasi merupakan fenomena yang melibatkan integrasi ekonomi, sosial, politik, dan budaya antar bangsa dan didorong oleh kemajuan teknologi dan liberalisasi perdagangan.

Globalisasi memberikan dampak besar terhadap perekonomian negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Di sisi lain, di era globalisasi, distribusi perekonomian seringkali tidak merata dan kesenjangan pendapatan menjadi permasalahan yang semakin menonjol. Dalam konteks Indonesia, globalisasi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, namun juga memperlebar kesenjangan pendapatan antar wilayah dan kelompok sosial. Penelitian mengenai dampak kedua fenomena ini, yaitu globalisasi dan ketimpangan pendapatan terhadap perekonomian Indonesia, penting untuk memahami tantangan dan peluang dalam mencapai pembangunan ekonomi inklusif.

Globalisasi dan Perekonomian Indonesia

Globalisasi telah mengubah struktur perekonomian Indonesia, termasuk pembukaan pasar yang lebih besar, masuknya investasi asing, dan peningkatan ekspor. Studi yang dilakukan oleh Basri dan Hill (2011) menunjukkan bahwa globalisasi mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui perdagangan internasional dan investasi asing langsung (FDI). Sektor-sektor yang menjadi andalan Indonesia, seperti manufaktur, pertanian dan jasa, mengalami peningkatan output yang signifikan karena masuknya investasi asing, menurut data Bank Dunia.

Namun dampak globalisasi memberikan dampak negatif terutama pada sektor-sektor tradisional yang kurang mampu bersaing di pasar dunia. Misalnya, menurut Tambunan (2019), usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) seringkali kalah bersaing dengan perusahaan multinasional karena kurangnya akses terhadap teknologi dan permodalan. Globalisasi juga berpotensi meningkatkan kerentanan perekonomian Indonesia terhadap guncangan eksternal, seperti krisis keuangan global dan fluktuasi harga komoditas.

Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Ketimpangan pendapatan merupakan masalah mendasar dalam perekonomian Indonesia dan globalisasi sering kali memperburuk permasalahan tersebut. Menurut BPS (2021), rasio Gini Indonesia yang cenderung tinggi menunjukkan ketimpangan distribusi pendapatan yang signifikan. Ketimpangan ini tercermin dalam kesenjangan pendapatan antara daerah perkotaan dan pedesaan serta antar negara bagian.

Menurut penelitian Yusuf, Sumner, dan Rahayu (2014), ketimpangan pendapatan di Indonesia diperburuk oleh globalisasi yang berfokus pada sektor-sektor tertentu seperti industri ekstraktif dan jasa keuangan. Ketimpangan ini dapat mempengaruhi kualitas pertumbuhan ekonomi, karena masyarakat berpenghasilan rendah seringkali memiliki akses yang lebih rendah terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan layanan kesehatan, sehingga menurunkan produktivitas tenaga kerja secara keseluruhan.

Pengaruh Globalisasi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Penelitian Firdaus (2016) menunjukkan adanya keterkaitan antara globalisasi dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Masuknya modal asing dan perusahaan multinasional ke Indonesia cenderung menguntungkan kelompok yang sudah memiliki akses terhadap modal dan teknologi, sedangkan masyarakat miskin dan UMKM kurang mampu memanfaatkan peluang tersebut. Akibatnya, kelompok berpendapatan tinggi cenderung menjadi lebih kaya, sementara kelompok berpendapatan rendah tetap rentan secara ekonomi.

Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa globalisasi dapat mengurangi kesenjangan jika didukung oleh kebijakan yang tepat. Misalnya, meningkatkan akses terhadap pendidikan dan pelatihan tenaga kerja dapat membantu masyarakat miskin memanfaatkan

peluang di pasar global (Tambunan, 2019). Di sisi lain, pembangunan infrastruktur dan desentralisasi fiskal juga dapat meningkatkan distribusi manfaat ekonomi di berbagai wilayah di Indonesia.

Dampak Ketimpangan Pendapatan Terhadap Perekonomian Indonesia

Ketimpangan pendapatan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian yang dilakukan Dollar dan Kraay (2002) menunjukkan bahwa ketimpangan yang tinggi cenderung memperlambat pertumbuhan ekonomi karena menghambat peningkatan daya beli dan konsumsi masyarakat. Di Indonesia, ketimpangan pendapatan yang tinggi dapat menyebabkan keresahan sosial dan pada akhirnya menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Ketimpangan pendapatan dapat membatasi mobilitas sosial dan menciptakan siklus kemiskinan. Jika masyarakat miskin tidak memiliki akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang layak, akan sulit bagi mereka untuk meningkatkan taraf hidup mereka, dan dampaknya akan terus diwariskan kepada generasi berikutnya. Hal ini tentu menghambat upaya Indonesia menuju pembangunan ekonomi inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dampak globalisasi dan ketimpangan pendapatan terhadap perekonomian Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena variabel penelitian bersifat numerik dan dapat diukur secara objektif melalui data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif adalah metode mempelajari keadaan benda-benda alam yang menjadi alat utama peneliti. Metode ini tidak hanya menekankan pada angka-angka dan statistik saja, namun juga pada proses dan makna yang muncul dari sudut pandang subjek penelitian. Pak Sugiyono menjelaskan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan perilaku manusia melalui pendekatan deskriptif yang berfokus pada kualitas data.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (globalisasi dan ketimpangan pendapatan) terhadap variabel dependen (perekonomian Indonesia). Analisis kausal digunakan untuk memahami seberapa besar dan dalam bentuk apa kedua variabel independen tersebut mempengaruhi perekonomian.

HASIL DAN DISKUSI

Studi ini menunjukkan bahwa globalisasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Dampak positifnya mencakup peningkatan akses terhadap pasar internasional, aliran investasi asing langsung (FDI), dan pertumbuhan di sektor ekspor. Namun globalisasi juga membawa tantangan seperti meningkatnya persaingan internasional, memaksa perusahaan dalam negeri untuk beradaptasi dengan standar global. Dalam beberapa kasus, usaha kecil dan menengah (UKM) mungkin kesulitan bersaing, terutama di industri yang membutuhkan teknologi maju. Selain itu, ketergantungan pada pasar internasional dapat meningkatkan risiko ekonomi jika terjadi gangguan global, seperti perang dagang atau pandemi.

Globalisasi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui peningkatan perdagangan internasional dan investasi asing langsung (FDI). Pembukaan perekonomian yang semakin luas telah memfasilitasi arus barang, jasa dan modal,

menciptakan lapangan kerja di sektor publik dan meningkatkan PDB Indonesia. Di sisi lain, globalisasi juga memperlebar ketimpangan pendapatan. Masuknya perusahaan multinasional dan modal asing cenderung berpihak pada mereka yang memiliki keterampilan dan pendidikan lebih tinggi, namun kelompok berpendapatan rendah tidak mampu memanfaatkan peluang tersebut. Kedua, ketimpangan pendapatan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Meningkatnya ketimpangan berdampak pada daya beli dan konsumsi masyarakat, yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kesenjangan yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik, yang berdampak negatif terhadap iklim investasi di Indonesia.

Ketimpangan pendapatan yang tinggi juga menimbulkan risiko ketidakstabilan sosial, yang pada akhirnya melemahkan kepercayaan investor asing. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi pemerintah melalui instrumen kebijakan sosial ekonomi yang dapat menjamin stabilitas sosial ekonomi dalam jangka panjang. Selain itu, investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk memenuhi kebutuhan industri global sangat penting untuk meningkatkan standar hidup di wilayah berpenghasilan rendah dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Ketimpangan pendapatan masih menjadi masalah yang signifikan di Indonesia, dengan indeks rasio Gini berkisar antara 0,38 hingga 0,41 selama satu dekade terakhir. Ketimpangan ini terutama disebabkan oleh perbedaan akses terhadap pendidikan dan teknologi, konsentrasi perekonomian di perkotaan dibandingkan perdesaan, dan distribusi hasil pembangunan, dimana Pulau Jawa lebih maju dibandingkan wilayah timur Indonesia yang disebabkan oleh ketidakseimbangan. Ketimpangan ini diperburuk oleh globalisasi, karena hanya sejumlah kecil kelompok ekonomi yang mampu memanfaatkan peluang internasional, sementara kelompok berpenghasilan rendah terus terpinggirkan. Dampak-dampak ini diwujudkan dalam ketimpangan akses terhadap teknologi digital, yang menyebabkan semakin besarnya kesenjangan ekonomi antar kelompok sosial.

Data ini menunjukkan keterkaitan antara peningkatan integrasi ekonomi global dan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Sektor yang paling terkena dampaknya adalah manufaktur dan jasa, dimana pekerja berketerampilan rendah berisiko kehilangan pekerjaan karena otomatisasi dan persaingan dengan pekerja asing yang lebih murah. Di sisi lain, pekerja berketerampilan tinggi mendapatkan keuntungan dari upah yang lebih tinggi dan kesempatan kerja di sektor global.

Globalisasi dapat menyebabkan peningkatan ketimpangan pendapatan jika tidak diatasi dengan langkah-langkah kebijakan yang tepat. Langkah-langkah redistribusi dan peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat globalisasi dapat dirasakan di semua lapisan masyarakat. Pemerintah perlu memberikan perhatian pada sektor UKM. Sektor UKM seringkali kesulitan bersaing di pasar global karena terbatasnya akses terhadap teknologi dan modal. Kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM seperti peningkatan akses terhadap kredit, teknologi dan pelatihan dapat menjadi solusi untuk mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi selain memberikan peluang pertumbuhan ekonomi bagi Indonesia, juga membawa tantangan peningkatan ketimpangan pendapatan. Oleh karena itu, kebijakan yang ditujukan untuk pemerataan ekonomi, peningkatan akses terhadap pendidikan dan perlindungan sektor usaha kecil dan menengah sangat diperlukan jika perekonomian Indonesia ingin tumbuh secara inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama melalui peningkatan perdagangan internasional dan investasi asing langsung (FDI). Globalisasi mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan peluang baru di sektor formal, meningkatkan output dan memperluas kesempatan kerja. Namun, dampak globalisasi juga memperburuk ketimpangan pendapatan, dimana kelompok masyarakat yang berpendidikan lebih tinggi dan berketerampilan mendapat manfaat lebih besar dibandingkan kelompok berpendapatan rendah, terutama dalam konteks meningkatnya urbanisasi dan kecanggihan industri.

Kesenjangan pendapatan ini dapat menurunkan daya beli masyarakat, menghambat pertumbuhan ekonomi, menyebabkan ketidakstabilan sosial, dan berdampak negatif terhadap lingkungan investasi. Selain itu, sektor UMKM Indonesia seringkali menghadapi kendala dalam memanfaatkan peluang globalisasi karena terbatasnya akses terhadap teknologi dan permodalan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan kebijakan ekonomi yang komprehensif untuk mengurangi dampak negatif ketimpangan pendapatan. Langkah-langkah redistribusi pendapatan dan peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat Indonesia merasakan manfaat globalisasi secara setara. Peningkatan dukungan terhadap sektor UMKM, termasuk melalui akses permodalan, pelatihan, dan teknologi, juga diperlukan untuk meningkatkan daya saing di pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

- Panji Sudono Bekti.* (2019). Pengaruh Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Asean. Badan Pusat Statistik. (2024). *Gini ratio Maret 2024 tercatat sebesar 0,379*. Bps.Go.Id.
- Dwi, M., Aghil, S., Alazhari, A., Fahrezi, H., & Fadilla, A. (2024). Analisis Dinamika Ketimpangan Ekonomi terhadap Era Globalisasi di Indonesia. In *Journal of Regional Economics and Development* (Vol. 1, Issue 3). <https://economics.pubmedia.id/index.php/jred>
- Eka, A., Wati, F., Wahyuni, A. T., Aisyah, D. I., Idrus, M., Nuha, U., Nur, Y., & Sari, N. (2024). PENGARUH GLOBALISASI DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) NEGARA BERKEMBANG DI ASEAN. *Blantika: Multidisciplinary Jurnal*, 2(3). <https://blantika.publikasiku.id/>
- Ekonomi, K., & Wibowo α , T. (2016). Ketimpangan Pendapatan dan Middle Income Trap Income Inequality and MiddleIncome Trap. In *Kajian Ekonomi Keuangan* (Vol. 20, Issue 2). <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>
- in Opini. (2015). *Dampak Globalisasi terhadap Pertumbuhan, Kemiskinan, dan Ketimpangan*. Macroeconomicdashboard.Feb.Ugm.Ac.Id.
- Nuri, O., Chayyani, R., & Bidang Ekonomi, P. (2021). *KETIMPANGAN PENDAPATAN DAN PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL*. *Pengaruh Struktur Ekonomi Dan Globalisasi Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan*. (n.d.).
- Tarisyah AnantaSabilla. (2023). *Dampak Globalisasi pada Ekonomi Negara Berkembang: Peluang dan Tantangan Konten ini telDampak Globalisasi pada Ekonomi Negara Berkembang: Peluang dan Tantangan*. Kompasiana.Com.